

NEW PROGRAM

MERDEKA BELAJAR
SIAP LEBIH DINI
1, 2, 3 SMA - 1, 2, 3 SMP - 4, 5, 6 SD - ALUMNI

LEMBINGJAR
NEUTRON
YOGYAKARTA
Langkah Pasti Meraih Prestasi

www.neutron.co.id

BIMBINGAN
OFFLINE /
ONLINE
LIVE / VIDEO / WA

NAIK KELAS

MASUK NEUTRON YOGYAKARTA

BIMBINGAN MULAI 03, 14, 20, 28 JULI 2020

SIAP KBM TATAP MUKA
STANDAR PROTOKOL KESEHATAN

Selama Pandemi Covid-19
DISKON KHUSUS
2250 K bila angsur
2750 K bila cash/lunas

Biaya Bimbingan Online
75% dari Biaya Bimbingan Offline

SELOKA

MAISHA KANNA

Bawakan 'Doa' Wakili Suara Anak

PENYANYI anak yang mulai beranjak remaja, Maisha Kanna merilis lagu baru berjudul 'Doa'. Lagu ini ditujukan untuk mewakili suara anak-anak yang mendoakan pandemi Covid-19 agar cepat berlalu.

Maisha tak tampil sendiri, ia berkolaborasi dengan rapper cilik Ikram, yang memberikan warna lain dalam produksi musik lagu ini.

"Jadi, lagu 'Doa' itu bisa mewakili suara dari kita anak-anak yang berharap segala musibah dari pandemi ini cepat berlalu, agar kita bisa kembali normal belajar di sekolah dan beraktivitas lainnya bersama teman juga keluarga," kata Maisha Kanna dalam siaran persnya, kemarin.

Lagu ini ditulis Italiani Ikmal pada saat masa pandemi melanda dunia, khususnya di Indonesia. Proses produksi lagu 'Doa' dikerjakan dengan recording di rumah masing-masing karena diberlakukannya PSBB dengan Harry Goro sebagai Produser dan Tyo Adrian, arranger serta Afi Dewanto pada bagian anak-anak. Untuk bagian rap lirik ditulis sendiri oleh Ikram.

Untuk video musik 'Doa' akan dirilis Jumat (17/7) di YouTube channel Geronimo Records, yang juga dalam proses pembuatannya dikerjakan di rumah masing-masing sebelum menjadi sebuah klip.

Dengan dirilisnya single lagu ini, Maisha Kanna berharap dapat memberi warna lain dalam industri musik Indonesia dan diterima pencinta musik Indonesia. Selain itu, dapat memberikan semangat untuk menjalani kehidupan di tengah keadaan saat ini.

(Ant)



DEA PANENDRA

Kesulitan Jadi Ibu Malin Kundang

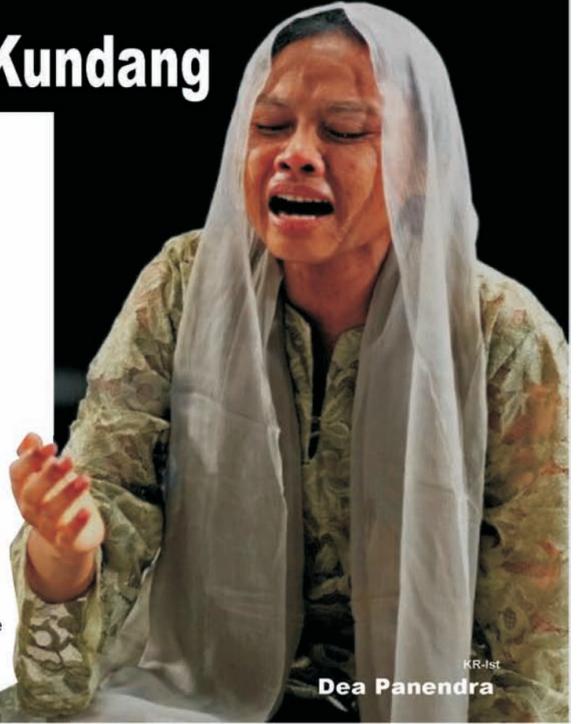
DEA Panendra bakal berperan sebagai Rubayah dalam cerita musikal 'Malin Kundang' yang akan disiarkan secara virtual. Rubayah sendiri merupakan ibu dari Malin Kundang. Bagi Dea, berperan sebagai orang yang umurnya jauh di atas dirinya adalah hal baru.

"Aku dapat peran jadi ibu Malin Kundang. Ini pertama kali aku akting jadi sosok yang umurnya jauh di atas aku. Aku takut, tapi pas reading dijelaskan dan disemangati," kata

Dea Panendra dalam jumpa pers virtual #MusikalDiRumahAja, kemarin. Tak hanya itu, Dea mengatakan banyak pengalaman baru yang ia rasakan saat terlibat dalam proses produksi musikal 'Malin Kundang' ini, seperti proses produksi dilakukan secara berbeda akibat adanya pandemi virus Korona yang membatasi orang banyak untuk berkumpul.

"Ini sejarah dan aku bisa terlibat di dalamnya sangat

menyenangkan sekali karena jadi nenek-nenek nangis itu susah," ujarnya. #MusikalDiRumahAja akan ditayangkan setiap hari Kamis mulai (23/7) pukul 20.00 WIB, melalui akun YouTube Indonesia Kaya. Pertunjukan ini juga mengajak para penikmat seni untuk mendukung para pekerja seni dan penanganan Covid-19 dengan menyalurkan bantuan melalui website kitabisa.com/Champaign/boowlive (Ant)



Dea Panendra

CUT MEYRISKA-ROGER DANUARTA

Dikaruniaai Momongan Anak Pertama

PASANGAN selebritas Cut Meyriska dan Roger Danuarta membawa kabar bahagia setelah mengumumkan kelahiran anak pertamanya, Jumat (17/7) pagi.

Melalui akun Instagram pribadinya, Cut Meyriska membagikan foto saat sang buah hati lahir ke dunia.

"Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah telah lahir dengan sehat dan selamat pada hari Jumat 17 Juli 2020 pada pukul 08.20 WIB," tulis Cut Meyriska dalam keterangan unggahannya tersebut, seperti dikutip Antara.

Diketahui anak pertama Cut Meyriska dan Roger Danuarta itu berjenis kelamin laki-laki dan diberi nama Shaquille Kaili Danuarta. Kedua pasangan ini pun tak dapat menutupi rasa bahagianya dengan kehadiran momongan



Cut Meyriska- Roger Danuarta

anak pertamanya itu. "Kami @rogerojey & @cutratumeyriska mengucapkan banyak terima kasih atas support dan doa dari

kalian semua," terang Cut Meyriska.

Ucapan selamat langsung mengalir dari kalangan selebritas lainnya. "Chika congratulations! sehat terus ya mama & baby," tulis Yasmin Wildblood. "Icuttt jadi ibuuuuuuu terharu...selamat ya @rogerojey & @cutratumeyriska, semoga Kaili menjadi anak yang sholeh dan beriman," tulis Ade Govinda.

"Selamat sayanggg, atas kelahiran putra gantengnya," tulis Nafa Urbach disertai emoji hati.

Cut Meyriska melahirkan anak pertamanya di Rumah Sakit Bunda Menteng Jakarta Pusat melalui operasi caesar. (Ant)

DITPOLAIR POLDA DIY SELAMATKAN WISATAWAN Asyik Selfie Tewas Diterjang Ombak

BANTUL (KR) - Peristiwa memilukan terjadi di Pantai Depok Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul, Sabtu (18/7). Dwi Kurnia (33) warga Kalidadap Desa Selopamiro Imogiri Bantul, tewas dihempaskan gelombang tinggi ketika sedang asyik selfie.

Korban sempat dilarikan ke Klinik Darma Husada Kretek Bantul. Setelah diperiksa korban dinyatakan meninggal. Sementara pihak keluarga menerima peristiwa tersebut sebagai musibah. Kapolsek Kretek, Kompol S Parmin SH, mengungkapkan sekitar pukul 05.15, korban serta keluarganya sampai di Pantai Depok. Mereka kemudian asyik bermain di pantai tidak jauh dari perahu nelayan.

Sekitar pukul 07.00 mendadak gelombang datang menghantam puluhan perahu nelayan di Pantai Depok dengan sangat keras. Setelah peristiwa tersebut, korban tergeletak di sisi utara perahu. Sejumlah orang di lokasi tersebut memberikan pertolongan dan membawa korban ke klinik.

"Karena korban sempat batuk-batuk, kemudian muntah darahnya pinggan, kemudian dibawa ke klinik. Tapi setelah

sampai klinik sudah meninggal," ujar S Parmin. Setelah dilakukan pemeriksaan, ditemukan luka dimuka, dada dan perut. Luka tersebut ditengarai akibat dihempaskan perahu yang diterjang ombak.

Sementara tokoh masyarakat Pantai Depok, Dardi Nugroho alias Dargon, mengungkapkan berdasarkan informasi dari sekitar lokasi kejadian korban pagi itu sedang berfoto selfie di tepi pantai. Mendadak gelombang datang dengan sangat besar langsung menghantam korban.



Personel Ditpolair Polda DIY dan SAR mengevakuasi korban kecelakaan laut Pantai Baru Srandakan Bantul.

"Berdasarkan informasi dilokasi kejadian, korban sedang main dipantai kemudian ombak datang sangat besar menerjang korban hingga terlempar dan terbentur perahu," ujar Dargon.

Sementara anggota Ditpolair Polda DIY dan SAR berhasil menyelamatkan 1 wisatawan yang terseret ombak Pantai Baru Srandakan Bantul. Kepala Pos Pantai Kuwuru Poncosari Kecamatan Srandakan dari Dit Polair Polda DIY, Aiptu Boniman, mengatakan siang itu korban Yoyok Gunawan (29) warga Gang

Kinanti Sleman datang ke Pantai Baru bersama keluarganya.

Mereka kemudian asyik bermain air dekat palung. Namun tidak diduga, ombak besar datang menghantam. Akibatnya lelaki tersebut terseret arus balik ke tengah laut. Melihat peristiwa tersebut anggota Dit Polair Polda DIY dan SAR memberikan pertolongan kepada korban.

Dalam tempo singkat korban berhasil dibawa ke tepi pantai. "Setelah berhasil dievakuasi ke tepi pantai kemudian korban mendapat pertolongan di Pos SAR," ujar Boniman. (Roy)-f

PUSAKA KYAI TUNGGUL WULUNG PERNAH DIARAK 'Lintang Kemukus' Bukan Omong Kosong

BANYAK perilaku masyarakat tempo dulu yang sulit dinalar atau *ora tine-mu nalar* tatkala menghadapi wabah. Sejarah mencatat di Yogyakarta pernah diarak pusaka Kyai Tunggul Wulung ketika masyarakat dilanda wabah kolera yang memakan banyak korban. Sedangkan *wong Solo* tahun 1885 melihat Lintang Kemukus di Paseban dan Alun-alun Utara. Mereka berkerumun menyaksikan ekor komet itu, dan mempercayai bakal terjadi *pageblug*. Ternyata benar, siangnya muncul musibah banjir melumat Solo dan membawa penyakit.

Fakta-fakta tersebut diungkap sejarawan Heri Priyatmoko dalam webinar yang diselenggarakan kerja sama *Solo Societet*, ASCEE, Prodi Sejarah Universitas Sanata Dharma (USD) dan lainnya, belum lama ini. Diskusi daring bertajuk Tradisi Lisan dan Mitos Pageblug di Jawa itu juga mengkritisi akademisi yang jarang memberikan 'panggung pembedahan' mitos atau *gugon tuhon*. Seolah mitos yang hidup dalam memori masyarakat Jawa itu bukan fakta berharga.

"Adalah fakta historis berharga, bahwa Lintang Kemukus bukan omong kosong, sebagaimana saat pageblug Covid-19 masyarakat Yogyakarta menyaksikan Lintang Kemukus," ujar penulis Analisis di SKH *Kedaulatan Rakyat* itu.

Disebutkan, adanya *tutur tinular* yang mencuatkan cerita penderita kolera dan penyakit kulit lainnya bisa sembuh gara-gara minum *tirta umbul* di Pengging yang dipakai mandi Paku Buwana IX. Fakta lain yang menarik, sumur bor di kolam Langenharjo mengalirkan air tawar dan air asin yang mampu mengobati aneka



Heri Priyatmoko

penyakit. Setelah kabar tersebar, saat itu masyarakat luar Surakarta berbondong-bondong ke Langenharjo membawa botol dan *kendhi*, mengambil 'air sakti' itu," ungkap Heri Priyatmoko.

Menurutnya, selama ini juga ada mitos ramuan *suket teki* bisa digunakan mengobati masyarakat di lereng Lawu yang terkena pageblug kolera. "Ramuan itu dikabarkan pemberian Sunan Lawu kepada petani Setem-

pat," kata Heri yang juga dosen USD Yogyakarta dan pendiri *Solo Societet*. Menurut Heri, Sunan Lawu yang melengda itu dihadirkan dalam cerita untuk meyakinkan warga agar memanfaatkan bahan alam itu tanpa merogoh kocek. Mereka berpegang pada pemahaman *ki-ua-tengenmu kebak tamba*.

Disebutkan, sepanjang abad XIX, pusaka Kyai Tunggul Wulung diarak tiga kali, yakni 1874, 1876 dan 1892. Lautan manusia memadati pinggir jalan agar bisa melihat arak-arakan yang dipimpin pangulu atau alim ulama dari Kauman. Saat itu, wabah kolera melanda Vostenlanden (wilayah kekuasaan kerajaan Jawa). Maka, dalam pemikiran irasional yang erat dengan perilaku mistik, masyarakat berupaya mencari jalan keluar untuk mengusir pandemi.

"Jadi, mengarak pusaka Kyai Tunggul Wulung bukan klenik, melainkan sarana memanjatkan doa kepada Gusti Allah untuk menolong masyarakat dari *pageblug*," tandas Heri. Bahkan menurutnya, muncul cerita lucu. Lantaran dianggap berhasil mengusir lelara atau pageblug, Kyai Tunggul Wulung disebut sebagai 'dokter' oleh masyarakat kerajaan saat itu.

(Fadmi Sustiwi)-f